

**PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP PRESTASI
BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII MTs AL-
HIKMAH KAJEN MARGOYOSO PATI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nur Hadi

Peneliti Universitas Islam Negeri Walisongo

Ruqoyyah Asna Rofi'ah

Alumni Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Tarbiyah Institut Pesantren Mathali'ul Falah, Pati, Jawa

Tengah

Abstract

The essay, Department of Arabic Language Education, Education Faculty, Institute of Pesantren Mathali'ul Falah Pati. The background of this research is the learning results is unsatisfied, which are caused by the problem of learning in school using simple media so that students do not understand how to speak Arabic. One of the attempts to overcome such a situation is using an audio-visual media, which is integrated in the learning process, because the the function of media in addition to the stimulus of a presenter of information, attitudes, and others, as well as to improve harmony in the reception of information. With the advantages of using this audio-visual media is really appropriate to use in learning Arabic. This study aims to determine the using an audio-visual media in class VIII MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati school year 2015/2016, to determine Arabic learning achievement in class VIII MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati school year 2015/2016, and to determine the effect of the using an Audio Visual media to the achievement of learning Arabic in class VIII MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati Academic Year 2015/2016. This essay is a qualitative study using a sample of 30 students. The technique of collecting data is using questionnaires and documentation. The technique of data analysis is using normality test and linearity test. The results shows there is an association between the variable x to variable y

due to the using of audio-visual learning media: χ^2 count $< \chi^2$ table (28.92 < 11.07), while the achievement of Arabic learning: χ^2 count $< \chi^2$ table (12.75 $< 11, 07$). Linearity test of using audio-visual learning media and Arabic learning achievement of students obtained F count $< F$ table (0.5 < 0.52), means linear patterned. Then from the calculation of data analysis test, the value of $r_{xy} = 0.61$ and $t = 4.75$, t count $> t$ table (4.75 > 2.02), meaning there is a positive and significant correlation between the variables X to Y . The regression equation obtained is $y = 0.17 + 1.02 X$, which means that each increase in the value of the use of audio-visual learning media by 1 point, it will be followed by increases in the value of learning Arabic student achievement at 1.02. For the calculation of the value F , obtained $> F$ table (0.52 > 4.10), it means regression coefficient is significant. While the value of the coefficient of determination obtained $R^2 = 0.37$, indicating that 37% of student achievement is affected by the use of audio-visual learning media, while the remaining 63% is determined by other factors.

Keywords: learning media, Audio-visual, Motivation to learn, learning achievement, and Arabic.

A. Pendahuluan

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dan murid. Kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi dunia komunikasi tersendiri ketika guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi bermacam penyimpangan sehingga proses komunikasi belum bisa efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, belum siapnya siswa, kurangnya minat maupun kegairahan.

Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati, hasilnya dirasa kurang memuaskan. Dari hasil yang peneliti peroleh mengenai prestasi belajar Bahasa Arab siswa, peneliti berusaha untuk menganalisis penyebab dari masih rendahnya prestasi belajar. Penyebabnya antara lain, siswa jarang mengenal kosa kata Arab di rumah atau di pondok dikarenakan orang tua tidak mengenalkan putra-putrinya tentang kosa kata bahasa Arab. Penanganan dari masalah ini masih jauh dari kewenangan dan kemampuan peneliti untuk mengatasinya. Adapun penyebab yang lain adalah masalah pembelajaran di sekolah yang masih tradisional dan menggunakan media seadanya sehingga siswa kurang memahami bahasa Arab.¹

Satu usaha untuk mengatasi keadaan yang demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan yang dibina di samping sebagai

¹ Wawancara dengan Ibu Aisyah Nihayatun Niimah, Guru Bahasa Arab di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati pada tanggal 7 Desember 2015.

penyaji stimulus informasi, sikap, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal tertentu, media juga berfungsi untuk mengatur langkah kemajuan serta memberikan umpan balik.²

Media pendidikan adalah bagian integral dari proses pendidikan di sekolah karena itu menjadi bidang yang harus dikuasai oleh setiap guru profesional. Media pendidikan ini telah berkembang sedemikian rupa berkat kemajuan ilmu, teknologi dan perubahan sikap masyarakat, maka telah ditafsirkan secara lebih luas dan mempunyai fungsi yang lebih luas pula serta memiliki nilai yang sangat penting dalam dunia pendidikan di sekolah.³ Dengan demikian jelas, bahwa media pendidikan sangat erat kaitannya dengan tujuan pendidikan, serta pola organisasi media pendidikan pada umumnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong berbagai upaya pembaharuan melalui pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan bermacam alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat yang dimaksud sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru minimal dapat menggunakan alat yang murah dan efisien, meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan bermacam alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat

² Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.13.

³ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT Cipta Aditya Bakti, 1994), hlm. 1.

mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu, guru perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pengajaran.⁴

Dilihat dari perkembangannya, pada mulanya media masih dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*). Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, seperti gambar, model, objek dan berbagai alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, prestasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Namun sayang, karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu visual yang dipakainya orang kurang memperhatikan aspek desain, pengembangan pembelajaran (*instruksional*) produksi dan evaluasinya. Dengan masuknya pengaruh teknologi audio pada sekitar pertengahan abad ke-20 alat visual untuk mengkonkretkan ajaran ini dilengkapi dengan digunakannya alat audio sehingga kita kenal adanya alat audio visual atau *audio visual aids* (AVA).⁵

Teknologi audio visual digunakan sebagai cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, *tape recorder*, dan proyektor visual

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000), hlm.2.

⁵ Afif S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.7.

yang lebar. Jadi, pengajaran melalui audio visual merupakan bentuk produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung pada pemahaman kata atau simbol yang serupa.⁶

Media pembelajaran audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi dua jenis media yaitu media auditif dan media visual.⁷ Dari uraian di atas diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual adalah metode yang mempunyai kelebihan dalam pembelajaran, karena audio visual tidak hanya menampilkan suara tetapi juga gambar. Dengan kelebihan yang ada pada media pembelajaran audio visual inilah sangat tepat untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam pembelajaran materi yang membutuhkan contoh atau peragaan dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Kemampuan berbahasa Arab itu tidak akan terlaksana dengan baik bila *kaifiyah* (tata cara) sendiri belum dikuasai oleh anak. Agar anak menguasai *kaifiyah* Bahasa Arab maka pembelajaran Bahasa Arab yang efektif dan efisien harus diterima anak didik dengan baik. Adapun satu media yang paling tepat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah media pembelajaran audio visual. Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam proses belajar mengajar tentang Bahasa Arab, yang

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran...*, hlm. 30.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm.141.

bersifat psikomotorik, media pembelajaran audio visual sangat berperan dalam rangka menyampaikan pesan pendidikan kepada siswa. Dengan media pembelajaran audio visual beberapa hambatan yang dialami siswa dapat diminimalkan.

Dengan mulai digunakan media pembelajaran Audio Visual diharapkan siswa semakin termotivasi dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab, sehingga prestasi belajar Bahasa Arab siswa semakin meningkat dan guru juga semakin semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik dan memandang penting untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Landasan Teori

1. Media pembelajaran audio visual

a. Pengertian Media pembelajaran audio visual

Kata media berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara (سيلة) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁸ Apabila media itu membawa pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud pengajaran maka media itu disebut media pengajaran. Hamidjoyo dalam Latuheru sebagaimana ditulis oleh Azhar Arsyad memberi batasan media sebagai

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran...*, hlm. 3.

semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.⁹

Menurut Arief S. Sadiman dkk, kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹⁰ Adapun menurut Gagne (1970), menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.¹¹ Menurut Basyiruddin Usman, media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.¹²

Menurut Raharjo, media pendidikan adalah alat bantu yang diterapkan dalam proses pendidikan untuk meningkatkan pencapaian tujuan secara optimal.¹³ Adapun audio visual diartikan sebagai media yang menggabungkan penggunaan suara dan gambar.¹⁴ Menurut

⁹ *Ibid.*, hlm. 4

¹⁰ Arief S. Sadiman dkk., *Media Pendidikan ...*, hlm.6.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hlm. 6.

¹² Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran ...*, hlm. 11.

¹³ Rahardjo, *Media Pendidikan*, dalam Chabib Thoha & Abdul Mu'ti, *PBM-PAI Di Sekolah Eksistensidan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 268.

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran ...*, hlm. 91.

Basyiruddin Usman, audio visual adalah media yang berupa film bersuara atau gambar hidup dan televisi. Film yang dimaksud adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan dan penyuluhan.¹⁵ Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, menjelaskan bahwa media pembelajaran audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif dan media visual (suara dan gambar).¹⁶

Menurut Oemar Hamalik audio visual sama dengan film yang dipergunakan di dalam kelas, yaitu film pendidikan. Dalam film atau biasa disebut dengan gambar hidup, para siswa melihat dan mendengar pengalaman yang direkam, fiksi, bayangan, drama, dan cerita, rekreasi dan episode tentang masa lampau. Gambar hidup merupakan kombinasi antara gerakan, kata dan warna.¹⁷ Dari berbagai pengertian di atas diketahui, bahwa media pembelajaran audio visual adalah alat bantu yang diterapkan dalam proses pendidikan dalam bentuk suara dan gambar yang dapat digunakan sebagai alat atau sarana untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dan tujuan pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai.

¹⁵ Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran ...*, hlm. 95.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 141.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Cet. Ke VII, (Bandung : PT. Cipta Aditya Bakti, 1994), hlm. 84.

b. Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual

Pada hakikatnya proses pembelajaran adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan dunia komunikasi tersendiri ketika guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi bermacam penyimpangan sehingga komunikasi menjadi belum efektif dan efisien, antara lain disebabkan *verbalisme*, belum siapnya siswa, maupun kurangnya minat dan kegairahan. Satu usaha untuk mengatasi keadaan yang demikian ialah dengan penggunaan media secara terintegritas dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal tertentu, media juga berfungsi untuk mengatur langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik. Termasuk media yang dimaksud adalah media pembelajaran audio visual. Penggunaan media pembelajaran audio visual dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai praktis sebagaimana media lainnya, yaitu:

- 1) Dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa atau mahasiswa. Pengalaman masing-masing individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki mereka. Dua orang anak hidup di dua lingkungan yang berbeda akan mempunyai pengalaman yang berbeda pula. Dalam hal ini media dapat mengatasi berbagai perbedaan tersebut.

- 2) Dapat mengatasi ruang kelas. Banyak hal yang sukar untuk dialami secara langsung oleh siswa di dalam kelas, seperti objek yang terlalu besar atau terlalu lambat. Maka dengan melalui media akan dapat diatasi berbagai kesukaran tersebut.
- 3) Memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan.
- 4) Menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 5) Dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realistis. Penggunaan media seperti gambar, film, model, maupun grafik dapat memberikan konsep dasar yang benar.
- 6) Dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Dengan menggunakan media, horizon pengalaman akan semakin luas, persepsi semakin tajam, dan rangkaian konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.
- 7) Dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. Pemasangan gambar di papan buletin, pemutaran film dan mendengarkan program audio dapat menimbulkan rangsangan tertentu kearah keinginan untuk belajar.
- 8) Dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkret sampai kepada yang abstrak.

Film tentang benda atau kejadian yang dapat dilihat secara langsung oleh siswa, akan dapat memberikan gambaran yang konkret tentang wujud, ukuran, dan lokasi. Disamping itu pula dapat mengarahkan kepada generalisasi tentang arti kepercayaan satu kebudayaan dan sebagainya.¹⁸ Sebagaimana media pendidikan lainnya, media pembelajaran audio visual adalah bagian integral dari proses pendidikan di sekolah karena menjadi bidang yang perlu dikuasai oleh setiap guru profesional.

Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah satu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri karena memang guru yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan ragam pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks.¹⁹ Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pengajaran seperti globe, grafik, maupun gambar. Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses oleh anak didik. Apalagi anak didik yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan itu.

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran...*, hlm. 13-15.

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran...*, hlm. 137.

Anak didik cepat bosan dan kelelahan tentu tidak dapat mereka hindari disebabkan penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami. Guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan anak didik adalah berpangkal dari penjelasan yang diberikan guru yang simpang siur, tidak ada fokus masalahnya. Hal ini tentu saja harus dicarikan jalan keluarnya. Jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan bahan dengan baik, baiknya menghadirkan media sebagai alat bantu pengajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pengajaran.

Media sebagai alat bantu, mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.²⁰ Media pendidikan sebagai satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Dalam menerangkan suatu benda guru dapat membawa bendanya secara langsung ke hadapan anak didik di kelas. Dengan menghadirkan bendanya seiring dengan penjelasan mengenai benda itu maka dapat

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 137.

dijadikan sumber belajar. Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual dan audio visual.

Media pembelajaran audio visual memang wajar digunakan di kelas, karena bukan saja memberikan fakta, tetapi juga memberikan jawaban dari berbagai persoalan dan untuk mengerti tentang diri sendiri dan lingkungan. Selain itu, melalui media ini para siswa dapat memperoleh kecakapan, sikap, dan pemahaman yang akan membantu mereka hidup dalam masyarakat. Dengan demikian, media pembelajaran audio visual-khususnya film- tidak lagi dianggap hanya sebagai alat suplemen belaka, tetapi alat yang fundamental, dipelajari secara ilmiah dan dinilai secara kritis. Maka dari itu, banyak digunakan di sekolah.²¹ Bahwa sesungguhnya, media pembelajaran audio visual sangat urgen digunakan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Arab.

c. Manfaat Media Pembelajaran Audio Visual

Sebagaimana fungsi media pembelajaran, media pembelajaran audio visual pada awalnya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar-mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong prestasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, serta mudah dipahami.²²

²¹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan ...*, hlm. 84.

²² Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran ...*, hlm. 21.

Sejalan dengan mantapnya konsep tentang teknologi pendidikan yang mempunyai ciri-ciri: 1) berorientasi pada sasaran atau siswa, 2) menerapkan konsep pendekatan sistem, 3) memanfaatkan sumber media yang bervariasi, maka fungsi media alam tidak hanya sebagai alat peraga/alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran terhadap siswa. Di dalam kegiatan belajar-mengajar, media pendidikan secara umum mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa serta mempersatukan pengamatan mereka.²³ Pada saat ini media mempunyai fungsi sebagaimana fungsi media pengajaran, yaitu:

Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak menjadi konkret). Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan. Semua indra murid dapat diaktifkan. Kelemahan satu indra dapat dimbangi oleh kekuatan indra lainnya. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar sehingga dapat membangkitkan dunia teori dengan realita.²⁴ Adapun manfaat penggunaan media pembelajaran audio visual dalam proses belajar mengajar adalah seperti halnya manfaat penggunaan media pendidikan lainnya, yaitu:

Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka). Mengatasi

²³ Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran ...*, hlm. 24.

²⁴ Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran ...*, hlm. 24-25.

keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Penggunaan media alam secara tepat bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Untuk mengatasi masalah seperti sifat yang unik pada setiap siswa, lingkungan dan pengalaman yang berbeda, latar belakang lingkungan yang berbeda yang menyebabkan guru akan banyak mengalami kesulitan bila semuanya diatasi sendiri. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.²⁵

Manfaat media pembelajaran audio visual juga sama dengan manfaat penggunaan televisi bagi pendidikan anak, antara lain bersifat langsung dan nyata. Dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya pada waktu terjadinya. Memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah dan mungkin juga berbagai negara. Dapat menciptakan kembali semua peristiwa masa lampau, baik melalui film atau drama. Dapat mempertunjukkan banyak hal dan banyak segi yang beraneka ragam. Banyak menggunakan sumber masyarakat, banyak peristiwa, masalah, kegiatan dan sumber masyarakat lainnya dibawa ke dalam kelas. Menarik minat, baik terhadap anak maupun terhadap orang dewasa. Melatih guru sehingga mendapat kesempatan untuk melihat contoh mengajar yang baik. Masyarakat akan mengerti tentang sekolah.²⁶

d. Strategi Penggunaan Media pembelajaran audio visual

²⁵ Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran ...*, hlm. 16-17.

²⁶ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan...*, hlm. 119-120.

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media pembelajaran audio visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan banyak, rancangan, dan penelitian. Naskah yang menjadi bahan narasi disaring dari isi pelajaran yang kemudian disintesis ke dalam bagian yang ingin ditunjukkan dan dikatakan. Narasi ini merupakan penuntun bagi tim produksi untuk memikirkan cara video menggambarkan atau visualisasi materi pelajaran. Pada awal pelajaran media harus mempertunjukkan objek yang dapat menarik perhatian semua siswa. Hal ini diikuti dengan jalinan logis keseluruhan program yang dapat membangun rasa berkelanjutan –sambung– menyambung dan kemudian menuntun kepada kesimpulan atau rangkuman. Kontinuitas program dapat dikembangkan melalui penggunaan cerita atau permasalahan yang memerlukan pemecahan.²⁷

Adapun strategi dalam penggunaan media pembelajaran audio visual menurut Azhar Arsyad dengan cara menyajikan berbagai konsep dan gagasan satu persatu. Pesan yang lebih dari satu, baik melalui visual maupun verbal, akan membagi perhatian siswa sehingga kedua pesan itu akhirnya tidak terserap oleh siswa. Menggunakan bidang penayangan di layar untuk tujuan tertentu untuk menyampaikan pesan materi pelajaran. Satu gambar yang ditayangkan di layar mungkin perlu tetap diproyeksikan ke layar selama diperlukan atau ingin visual itu

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran ...*, hlm. 91.

mendapat penekanan, dan siswa dapat memahami pesan yang terkandung didalamnya. Menyusun macam unsur gambar itu dan atur hubungan antara unsur itu, dengan pertimbangan bahwa pesan utama diletakkan di tengah layar dan informasi lainnya pada ruang di sisi ruangan. Pilih *slide* yang berkualitas baik menurut teknis dan estetis. Pilih musik yang dapat menyentuh perasaan untuk penyajian, tetapi perhatikan jangan sampai musik mengatasi narasi. Gunakan efek suara asli untuk memberikan bayangan realisme dalam penyajian. Baiknya sedikit narasi, biarkan gambar yang menyajikan informasi atau pesan. Dalam beberapa hal, penggunaan lebih dari satu suara dalam narasi akan membuat penyajian lebih dinamis.²⁸

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Untuk mengetahui secara jelas tentang prestasi belajar, maka terlebih dahulu perlu mengetahui makna belajar itu sendiri. Di bawah ini akan peneliti kemukakan beberapa pendapat tentang pengertian belajar di antaranya, menurut Witterg “belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseharian tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman”.²⁹ Menurut Cronbach dalam bukunya *Educational Psychology* sebagaimana dikutip oleh Sumadi Suryabrata, menyatakan bahwa “*learning is shown by a change behavior as result of experience*”. Belajar ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari

²⁸ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran ...*, hlm. 153-154.

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 90.

pengalaman.³⁰ Menurut Sardiman dalam bukunya “Interaksi dan Prestasi belajar, mengajar”, belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya”.³¹ Menurut Moh. Uzer Usman “Belajar” diartikan sebagai proses perubahan, tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.³² Menurut Slameto, belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³³ Adapun menurut Nana Sujana, belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.³⁴

Dari berbagai pendapat di atas, hemat peneliti bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui pelatihan dan pengalaman. Adapun istilah prestasi belajar sudah lazim digunakan di dunia pendidikan. Kata prestasi mempunyai pengertian “hasil yang

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2001), hlm. 231.

³¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1996), hlm. 22.

³² Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 5.

³³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

³⁴ Nana Sujana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1987), hlm. 28.

telah dicapai (dari yang telah dilakukan, atau dikerjakan)”.³⁵ Tetapi pengertian istilah prestasi belajar berbeda dengan arti kata prestasi dan belajar, karena istilah prestasi belajar diartikan penguasaan (hasil yang diperoleh) dari pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang telah diberikan oleh guru. Maka, diketahui bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai setelah siswa menempuh studi mata pelajaran tertentu di sekolah selama waktu yang telah ditentukan, dengan cara penilaian Prestasi Belajar yang dinyatakan dalam bentuk hasil raport siswa.

b. Jenis-Jenis Prestasi Belajar meliputi tiga aspek, yaitu:

1) Aspek kognitif

Menurut Chabib Thoha, menjelaskan bahwa ranah kognitif ini merupakan hasil dari proses aktif-konstruktif yang terjadi melalui mental proses. Mental proses adalah serangkaian proses kognitif seperti persepsi, perhatian, mengingat, berfikir, serta memecahkan masalah. Belajar merupakan proses yang dilakukan dengan kesadaran sehingga seseorang akan secara aktif memberikan perhatian, mengingat, berfikir, menafsirkan, mengelompokkan, mengkaitkan, mengkonfrontasikan informasi yang diterima berdasarkan objek yang ingin dicapai dan ketahui.³⁶ Menurut Mustaqim, aspek kognitif meliputi prestasi belajar pengetahuan hafalan khusus, pengetahuan tentang cara dan sarana

³⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hlm.700.

³⁶ Chabib Thoha, *PBM-PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 95-96.

khusus, pengetahuan universal dan abstraksi. Tipe belajar ini meliputi kemampuan, menerjemahkan, menafsirkan dan ekstrapolasi.³⁷

2) Aspek Afektif

Aspek afektif dalam prestasi belajar meliputi, Menyimak, yaitu: taraf sadar memperhatikan, kesediaan menerima, dan memperhatikan secara selektif/terkontrol. Merespon, meliputi manut (memperoleh sikap responsif), bersedia merespon atas pilihan sendiri dan merasa puas dalam merespon. Menghargai, mencakup menerima nilai, mendambakan nilai dan merasa wajib mengabdikan pada nilai. Mengorganisasi nilai, meliputi mengkonseptualisasi nilai dan organisasi sistem nilai. Mewatak, yaitu memberlakukan secara umum seperangkat nilai, menjunjung tinggi dan memperjuangkan nilai.³⁸

3) Aspek Psikomotor meliputi:

Mengindra. Hal ini bisa berbentuk mendengarkan serta melihat. Kesiagaan diri, seperti konsentrasi mental, berpose badan, dan mengembangkan perasaan. Bertindak secara terampil, meliputi gerakan menirukan, dan mencoba melakukan tindakan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Prestasi belajar seseorang merupakan hasil aktivitas yang berlangsung melalui proses, yang kemudian dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti³⁹ Faktor yang berasal dari luar diri anak. Faktor ini digolongkan menjadi faktor non sosial dan faktor sosial. a) Faktor non

³⁷ Mustajim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 36.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 38

³⁹ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan ...*, hlm. 46.

sosial Kelompok faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya. Misalnya keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu dan peraga yang dipakai untuk belajar (alat peraga yang disebut alat pelajaran). Termasuk faktor non sosial seperti penggunaan metode dan pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru. b) Faktor sosial. Berupa faktor manusia meliputi hubungan dengan keluarga, hubungan dengan sekolah dan hubungan dengan masyarakat.

Hubungan dengan keluarga (orang tua) sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak, baik fisik maupun psikis, dan orang tua yang harus bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. “orang tua dengan pengaruhnya yang besar dapat membimbing jiwa anaknya yang sedang berkembang ke arah cita-cita yang mereka inginkan”.⁴⁰ Jadi, anak akan bisa belajar dengan baik di rumah apabila suasana keluarga dalam keadaan damai, terjadi hubungan antara orang tua dan anak yang harmonis.

Hubungan dengan sekolah Guru dalam menjalankan tugasnya, yakni mendidik dan mengajar anak-anak dalam kelas harus ada hubungan timbal balik, baik dari segi pedagogis ataupun psikologis. Hubungan timbal balik yang sesuai, yaitu guru harus memperhatikan kepentingan siswa-siswanya, sedangkan siswa juga harus aktif sendiri dalam pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya.

Hubungan dengan masyarakat saling meniru sikap anak dengan temannya sangat cepat dan sangat kuat pengaruhnya. Pengaruh kawan

⁴⁰ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Semarang: Toha Putra, 1983), hlm. 76.

(teman) adalah sangat besar terhadap akal dan akhlaknya, sehingga dengan demikian kita dapat memastikan bahwa hari depan anak tergantung kepada keadaan masyarakat tempat anak itu bergaul. Anak yang hidup diantara tetangga yang baik bisa menjadi baik, dan sebaliknya anak yang hidup diantara orang-orang yang buruk akhlaknya maka bisa menjadi buruk pula akhlaknya. Bahwa sesungguhnya lingkungan masyarakat tempat anak itu tinggal bisa mempengaruhi mereka dalam belajar.

Disamping itu ada juga faktor yang berasal dari dalam diri anak. Faktor ini digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis atau faktor fisik berasal dari keadaan jasmani anak, sedangkan faktor psikologis berasal dari keadaan psikis. Faktor ini mungkin dapat berdiri sendiri, tetapi juga bisa saling berhubungan. Misalnya keadaan fisik yang terganggu akan mempengaruhi psikisnya dan sebaliknya keadaan psikis yang terganggu, juga akan mempengaruhi fisiknya.

Secara umum faktor dari dalam yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi faktor bakat merupakan kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawa sejak lahir, yang diterima sebagai warisan dari orang tuanya. Untuk memperoleh prestasi ini, perlu adanya kerja sama orang tua dengan layanan psikotes guna mengetahui bakat bagi siswa yang dimaksud, sehingga mempermudah dalam menentukan pilihannya. Faktor minat dan perhatian adalah kecenderungan yang besar terhadap hal. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap hal. Siswa yang mempunyai minat terhadap

pelajaran tertentu maka ia akan menaruh perhatian dalam proses belajar mengajar. Hal ini akan mempunyai dampak terhadap prestasi belajar siswa.

Faktor cara belajar yang efisien mencakup berkonsentrasi pada saat belajar, ada usaha untuk mempelajari kembali materi yang telah diterima, membaca dengan teliti, mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal. Faktor kesehatan. Siswa yang kesehatannya terganggu akan menyebabkan terganggu pula dalam belajar. Faktor kedisiplinan. Bila di sekolah kedisiplinan kurang mendapat perhatian dari pelaksana pendidikan, maka akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.⁴¹

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala, disaat data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk angka statistik untuk dianalisis dengan menggunakan analisis statistik sedangkan menurut sifat dan permasalahannya penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua gejala atau lebih.⁴²

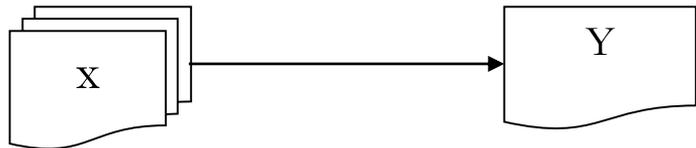
Paradigma penelitian ini menggunakan pola hubungan antara variabel yang akan diteliti disebut sebagai paradigma penelitian. Secara

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 79.

⁴² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996) hlm. 9.

sederhana paradigma peneliti ini dapat ditunjukkan seperti gambar berikut:

Gambar 1 Paradigma Penelitian⁴³



Keterangan:

X: Penggunaan media pembelajaran audio visual

Y: Prestasi belajar Bahasa Arab siswa

Paradigma atau pola hubungan antar variabel penelitian pada dasarnya merupakan rencana studi/penelitian yang menggambarkan prosedur dalam menjawab pertanyaan masalah penelitian. Menurut Stelltiz dalam Husain Umar terdapat tiga jenis desain penelitian yaitu: desain eksploratoris, desain deskriptif, dan desain kausal.⁴⁴ Desain eksploratoris merupakan desain penelitian untuk menjajaki dan mencari ide atau hubungan yang baru atas berbagai persoalan yang relatif baru. Desain deskriptif merupakan desain penelitian yang bertujuan menguraikan sifat atau karakteristik suatu gejala atau masalah tertentu, dan desain kausal merupakan desain penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antar variabel. Dengan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 65.

⁴⁴ Husain Umar, *Metode Riset Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 90.

mengacu pada masalah penelitian serta jenis desain penelitian, maka desain penelitian ini adalah desain kausal, ketika kajiannya dimaksudkan untuk menganalisis hubungan/pengaruh antar variabel yaitu penggunaan media pembelajaran audio visual (X) dan prestasi belajar Bahasa Arab siswa (Y).

Variabel dan indikator dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

- a. Variabel *independent* (variabel bebas) yaitu penggunaan media pembelajaran audio visual dengan indikator melalui intensitas penggunaan media pembelajaran audio visual. Ketepatan penggunaan media pembelajaran audio visual. Efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual serta pemahaman siswa terhadap audio visual
- b. Variabel *dependent* (variabel terikat) yaitu prestasi belajar dengan indikator nilai ulangan mata pelajaran Bahasa Arab semester II Tahun pelajaran 2015/2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.⁴⁵ Jadi, populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini

⁴⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 118

adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2014/2015 sebanyak 118 siswa.

Sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁴⁶ Menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih”.⁴⁷

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 25 % dari seluruh populasi (118 siswa X 25 %) = 29,5 kemudian dibulatkan menjadi 30 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling acak sederhana (*sampel random sampling*) yaitu “teknik pemilihan sampel dimana semua individu anggota populasi mempunyai kemungkinan kesempatan yang sama dan independen untuk dipilih sebagai anggota sampel”.⁴⁸

Instrumen penelitian ini terletak pada prinsip meneliti yaitu dengan melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁴⁹ Instrumen penelitian

⁴⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian ...*, lm 121.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 120.

⁴⁸ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 137.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 148.

dalam bidang pendidikan sering disusun sendiri, termasuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen dalam penelitian ini ada dua, yaitu penggunaan media pembelajaran audio visual dan prestasi belajar Bahasa Arab. Sesuai dengan karakteristik penelitian dengan pendekatan kuantitatif, penyusunan instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data menjadi hal penting yang akan menentukan pada kualitas hasil penelitian. Dalam hubungan ini alat pengumpul data, khususnya angket, dimaksudkan untuk mengukur variabel penelitian sehingga dapat diperoleh data kuantitatif untuk kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan formula statistik yang relevan dengan tujuan penelitian. Oleh karenanya instrumen sebelum dipakai untuk melakukan penelitian harus diuji terlebih dahulu, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur objek yang hendak diukur.⁵⁰ Validitas instrumen dalam penelitian ini diawali dengan validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*). Untuk menguji validitas konstruk dan validitas isi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang isi dan aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 135.

diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Mungkin para ahli akan memberi keputusan, instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti.⁵¹ Setelah pengujian validitas konstruk dan validitas isi dari ahli dan berdasarkan pengalaman selesai, maka diteruskan dengan uji validitas empirik (*empirical-validity*) di lapangan, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total, dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Ha: instrumen soal valid.

Ho: instrumen soal tidak valid

$\alpha = 0,05$ atau 5%

Ha diterima bila $r(\text{hitung}) > r(\text{tabel})$

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Adapun Secara internal, reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 135.

konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.⁵²

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian, dapat digunakan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown. Untuk keperluan itu, maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen nomor ganjil dan kelompok instrumen nomor genap. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan kelompok genap dicari korelasinya dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Kemudian hasil korelasi tersebut dimasukkan dalam rumus Spearman Brown:⁵³

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Menurut Riduwan dan Sunarto, reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 144.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 146.

dipercaya juga dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal (*stability/test retest, equivalent* atau gabungan keduanya) dan secara internal (analisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen). Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid pasti reliabel.⁵⁴

Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini digunakan melalui tiga cara yaitu:

Observasi artinya "suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap macam fenomena yang diselidiki".⁵⁵ Dengan melakukan kegiatan pengamatan dengan melakukan pengukuran dan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dalam observasi ini penulis melakukan kegiatan pengamatan tentang kegiatan belajar siswa, cara sistem belajar siswa, serta mengamati data-data tentang penggunaan media pembelajaran audio visual dan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas VIII di MTs Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati.

Angket adalah "suatu cara dalam pengumpulan data yang menggunakan daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai satu objek atau dalam satu bidang, yang berupa daftar pertanyaan untuk

⁵⁴ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika, untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 348.

⁵⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 136.

memperoleh data jawaban dari para responden".⁵⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang penggunaan media pembelajaran audio visual sebagai variabel X.

Dokumentasi adalah "metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, buku agenda dan sebagainya".⁵⁷ Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen lain yang berupa buku catatan kasus, buku kegiatan dan buku leger atau raport. Metode ini digunakan untuk memperoleh data umum tentang MTs Al-Hikmah dan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar Bahasa Arab sebagai variabel Y. lebih jelasnya teknik analisis data dilakukan dengan tahapan berikut:

a. Uji Pra Syarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data ini dimaksudkan untuk mengetahui data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Apabila ternyata datanya berdistribusi normal maka olah data yang digunakan adalah dengan statistik parametris, dan apabila datanya tidak normal, maka olah data yang digunakan dengan

⁵⁶ Koenjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1991, hlm. 215.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 236.

statistik nonparametris.⁵⁸ Dan rumus yang digunakan untuk uji normalitas data adalah:⁵⁹

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

2) Uji Linieritas

Merupakan satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas. Maksudnya apakah garis regresi antar variabel *independent* dan variabel *dependent* membentuk garis linier atau tidak. Kalau tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.⁶⁰ Adapun untuk menguji linieritas hubungan antar variabel dengan menggunakan langkah sebagaimana yang disebutkan oleh Riduwan sebagai berikut:⁶¹

a) Merumuskan Hipotesis, yaitu:

Ha: hubungan antar variabel berpola linier

Ho: hubungan antar variabel berpola tidak linier

b) Mencari Jumlah Kuadrat Error (JKE), dengan rumus:

$$JK_E = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}$$

c) Mencari Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (JKTC), dengan rumus:

⁵⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 233.

⁵⁹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian...*, hlm. 241.

⁶⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian...*, hlm. 265.

⁶¹ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika, untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 104.

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

d) Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (RJKTC), dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

e) Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Error (RJK_E), dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

f) Mencari Nilai F (hitung), dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

g) Mencari Nilai F (tabel), dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{((i-\alpha)(dkTC),(dk E))}$$

h) Menentukan keputusan pengujian linieritas, dengan ketentuan:

Jika, F (hitung) $>$ F (tabel), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti linier, dan Jika, F (hitung) $<$ F (tabel), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti tidak linier.

Terakhir, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menguji hipotesis yaitu adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran Audio Visual (X1) terhadap Prestasi belajar Bahasa Arab (Y). Dimulai dengan rumusan hipotesis korelasional, yaitu:

H_a : ada hubungan antara Penggunaan media pembelajaran Audio Visual dengan Prestasi belajar Bahasa Arab .

Ho: tidak ada hubungan antara Penggunaan media pembelajaran Audio Visual dengan Prestasi belajar Bahasa Arab .

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Kemudian dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus:⁶²

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Kemudian nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel dengan derajat kebebasan, dk = n-2 dan derajat kesalahan 5%, dengan ketentuan:

Ha: diterima, jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel.

Ho: diterima, jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel dan Analisa selanjutnya adalah menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi atau diubah.⁶³ Adapun persamaan regresi yang dimaksud adalah:

$$\hat{Y} = a + b X$$

\hat{Y} = nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = koefisien regresi

⁶² Sugiyono, *Statistik Untuk ...*, hlm. 259.

⁶³ Sugiyono, *Statistik Untuk ...*, hlm. 261.

X = nilai variabel independen

Untuk mencari nilai **a** dan **b** pada persamaan regresi, dengan menggunakan rumus⁶⁴:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Kemudian menentukan koefisien determinasi dengan mencari nilai r^2 , untuk menentukan prosentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁶⁵ Untuk perhitungan analisis hasil penelitian ini menggunakan program Microsoft Excel 2010 dan dikonfirmasi dengan program SPSS versi 17.

D. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Viii Mts Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2015/2016

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab siswa melalui penelitian terhadap beberapa faktor, yang dalam penelitian ini disebut variabel, maka kemudian dapat mempengaruhi atau berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Arab siswa. Adapun faktor atau variabel yang memungkinkan dapat mempengaruhi prestasi belajar Bahasa Arab siswa dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran Audio Visual, yang dalam hal ini sebagai variabel

⁶⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk ...*, hlm. 245.

⁶⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk ...*, hlm. 250.

yang mempengaruhi (*independent variabel*). Adapun variabel yang dipengaruhi (*dependent variable*) adalah prestasi belajar Bahasa Arab siswa.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang kompleks, di dalamnya terdapat berbagai faktor yang perlu mendapat perhatian. Faktor penting yang cukup menentukan adalah pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru akan berdampak pada hasil pembelajaran. Dengan demikian upaya untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi satu keharusan, sebab hasil pembelajaran diantaranya dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar Bahasa Arab siswa sudah tergolong baik, namun masih memerlukan upaya peningkatan ke arah yang lebih baik, sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan temuan dalam penelitian, secara umum kondisi faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel
Distribusi Skor Respon Responden
Untuk Variabel X dan Y

DISTRIBUSI SKOR RESPONDEN VARIABEL X DAN Y					
No	Variabel	Jumlah Skor Max	Perolehan Skor	Capaian (%)	Kategori

1	Penggunaan media pembelajaran Audio Visual	2400	1564	65%	Baik
2	Prestasi belajar Bahasa Arab siswa	2400	1596	67%	Baik

Dari tabel di atas nampak bahwa penggunaan media pembelajaran Audio Visual berada pada kategori baik, dengan pencapaian 65%, prestasi belajar Bahasa Arab siswa pada kategori baik, dengan pencapaian 67%. Dengan melihat deskripsi data tentang penggunaan media pembelajaran Audio Visual dan Prestasi belajar Bahasa Arab siswa, nampak bahwa secara umum penggunaan media pembelajaran Audio Visual dan prestasi belajar Bahasa Arab siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan. Namun, masih diperlukan upaya yang dapat mendorong pada peningkatan berbagai faktor tersebut, agar kualitas pendidikan akan semakin meningkat dan efektif dalam penerapannya di lapangan. Penggunaan media sebagai satu faktor penentu dalam tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan sekolah akan dapat dicapai jika semua guru yang mengajar di sekolah tersebut menerapkan

media pembelajaran yang sesuai. Dengan penggunaan media pembelajaran Audio Visual yang baik, akan berdampak baik pula pada prestasi siswa. Oleh karena itu, setiap guru hendaknya menggunakan media pembelajaran Audio Visual dengan baik. Kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran Audio Visual memang diakui oleh banyak pihak. Namun demikian, upaya untuk meningkatkan penggunaan media pembelajaran Audio Visual tersebut terus dilakukan melalui berbagai pembinaan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Sementara itu, prestasi belajar Bahasa Arab siswa juga belum mencapai harapan. Kondisi ini menuntut perlu adanya upaya pengembangan prestasi belajar Bahasa Arab siswa yang lebih baik, sebagai bagian dari upaya untuk menjadikan sekolah makin kompetitif, baik secara institusi maupun dilihat dari sudut kualitas lulusannya.

Apabila guru menggunakan media pembelajaran Audio Visual yang baik, maka para siswa tentunya akan senang dan menjadi tumbuh motivasinya dalam belajar yang kemudian terakualisasikan dengan yang dinamakan “pengaruh” yakni daya yang timbul dari orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar muridnya. Maksud dari pengaruh yang diberikan yaitu media pembelajaran audio visual yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini diuji pengaruh penggunaan media pembelajaran Audio Visual terhadap prestasi belajar

Bahasa Arab siswa. Dengan menggunakan regresi sederhana, diperoleh hubungan pengaruh antara penggunaan media pembelajaran Audio Visual dan prestasi belajar Bahasa Arab siswa dalam bentuk persamaan linier.

Berdasarkan perhitungan diperoleh korelasi antara penggunaan media pembelajaran Audio Visual dan prestasi belajar Bahasa Arab siswa sebesar 0,61, dan kontribusi terhadap prestasi belajar Bahasa Arab siswa sebesar 37 %. Pengaruh antara penggunaan media pembelajaran Audio Visual dan prestasi belajar Bahasa Arab siswa ditunjukkan dalam persamaan $\hat{Y} = 6,5 + 0,38 X$, dengan ketentuan \hat{Y} = prestasi belajar Bahasa Arab siswa dan X = penggunaan media pembelajaran Audio Visual. Harga 0,17 merupakan nilai konstanta yang menunjukkan bahwa jika tidak ada keterlibatan sama sekali dari penggunaan media pembelajaran Audio Visual, maka prestasi belajar Bahasa Arab siswa hanya sebesar 6,5 sedangkan harga 0,38 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan nilai penggunaan media pembelajaran Audio Visual sebesar 0,38 maka akan diikuti kenaikan nilai prestasi belajar Bahasa Arab siswa sebesar 0,38, dan setiap adanya kenaikan nilai penggunaan media pembelajaran Audio Visual sebesar 10, maka akan diikuti kenaikan nilai prestasi belajar Bahasa Arab siswa sebesar 3,8 dan seterusnya. Determinasi $R^2 = 0,37$ menunjukkan bahwa prestasi belajar Bahasa Arab siswa 37 % dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran Audio Visual, sisanya 63% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain itu misalnya

adalah lingkungan sekolah, motivasi belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, dan lain-lain.

E. Kesimpulan

Pada akhir penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2015/2016”, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual di Kelas VIII MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2015/2016, berdasarkan hasil perolehan nilai angket, diperoleh nilai sebesar = 1564 dari nilai maksimal yang bias didapat sebesar = 2400. Nilai tersebut menunjukkan besaran capaian sebesar = 65%. Sedangkan nilai rata-ratanya sebesar = 52,13. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan media pembelajaran audio visual di Kelas VIII MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati dapat dikategorikan “**baik**”. Prestasi Belajar Bahasa Arab siswa kelas VIII di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2015/2016, berdasarkan hasil perolehan nilai angket, diperoleh nilai sebesar = 1596 dari nilai maksimal yang bias didapat sebesar = 2400. Nilai tersebut menunjukkan besaran capaian sebesar = 67%. Sedangkan nilai rata-ratanya sebesar = 53,2. Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati dapat dikategorikan “**baik**”.

Hasil uji hipotesis hubungan antara variabel x (penggunaan media pembelajaran audio visual) terhadap variabel y (prestasi belajar Bahasa Arab siswa) di kelas VIII di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso

Pati Tahun Pelajaran 2015/2016 Tahun Pelajaran 2015/2016, diperoleh : untuk data penggunaan media pembelajaran audio visual : χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel ($28,92 < 11,07$), berarti data berdistribusi normal, untuk data prestasi belajar Bahasa Arab siswa : χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel ($12,75 < 11,07$), berarti data berdistribusi normal, uji linieritas penggunaan media pembelajaran audio visual dengan prestasi belajar Bahasa Arab siswa diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,5 < 0,52$), berarti garis regresi penggunaan media pembelajaran audio visual (X) dan prestasi belajar Bahasa Arab siswa (Y) berpola linier.

Kemudian dari perhitungan uji analisis data, diperoleh nilai $r_{xy} = 0,61$, dan nilai $t = 4,75$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,75 > 2,02$), maka kesimpulannya adalah **ada korelasi positif dan signifikan antara variabel X dengan Y**. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 0,17 + 1,02 X$, yang berarti setiap ada kenaikan nilai penggunaan media pembelajaran audio visual sebesar 1 poin, maka akan diikuti kenaikan nilai prestasi belajar Bahasa Arab siswa sebesar 1,02. Untuk perhitungan nilai F, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($0,52 > 4,10$), maka berarti **koefisien regresi signifikan**. Sedangkan nilai koefisien determinasi diperoleh $R^2 = 0,37$, yang menunjukkan bahwa prestasi belajar Bahasa Arab siswa 37 % dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran audio visual, sedangkan sisanya 63% ditentukan oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

Afif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003.

- Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000.
- Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Chabib Thoah, *PBM-PAI di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta” Pustaka Pelajar, 2004.
- Husain Umar, *Metode Riset Perilaku Organisasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Koenjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia, 1991.
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Semarang: Toha Putra, 1983.
- Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- _____, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.
- Mushtofa Al-Gholayaini, *Jami' ad Durus al Arobiyyah*, Bairut: Asy'ariyah, 1973.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Nana Sujana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1987. Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung; PT Cipta Aditya Bakti, 1994.

- Rahardjo, *Media Pendidikan*, dalam Chabib Tho'ha & Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah Eksistensidan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika, untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Sanafiah Faisal,, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1996.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung; Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto,, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998. Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2001.
- Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- _____, *Metodologi Research Jilid 1*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- _____, *Metodologi Research, Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Tim Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pengembangan Agama Depag RI, 1974.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

TIM Penyusun KBK Bahasa Arab MTs, *Kurikulum dan Hasil Belajar*, Jakarta: Depag RI, 2003. Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, t.th.